

**EFEKTIVITAS KELAS BELAJAR HOMOGEN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP BILINGUAL  
TERPADU KRIAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ADIB FAISOL IQBAL**  
**D01214002**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adib Faisol Iqbal  
NIM : D01214002  
Prodi : Pendidikan Agama islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 4 April 2018

Yang membuat pernyataan

  
Adib faisol Iqbal  
D01214002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Adib Faisol Iqbal

NIM : D01214002

Judul : EFEKTIVITAS KELAS BELAJAR HOMOGEN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP  
BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

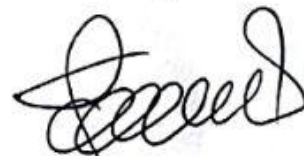
Surabaya, 4 April 2018

Pembimbing I



**Drs. Sufikno, M.Pd.I**  
196808061994031003

Pembimbing II



**Moh. Faizin, M.Pd.I**  
197208152005011004

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Adib Faisol Iqbal ini telah dipertahankan didepan  
Tim Penguji Skripsi  
Surabaya  
Mengesahkan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dekan I

Prof. Dr. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 1963111619890310003

Penguji I

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

Penguji II

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

Penguji III

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji IV

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adib Faisol Iqbal  
NIM : D01214002  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : adibxbal@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EFEKTIVITAS KELAS BELAJAR HOMOGEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

PESERTA DIDIK DI SMP BIINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Mei 2018

Penulis

( Adib Faisol Iqbal )

*Nama terang dan tanda tangan*





















tidak terjadi kemerosotan akhlak yang dapat berpengaruh kepada pendidikan bangsa, kualitas sumber daya manusia serta akhlak manusia dalam hidup bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'anpun telah disinggung mengenai kerusakan yang terjadi di bumi yang disebabkan oleh manusia itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang mengutamakan pendidikan untuk perkembangan rakyat dan negaranya. Berbagai macam bentuk lembaga pendidikan telah berdiri di Indonesia sejak zaman penjajahan, baik sekolah negeri, swasta, hingga yayasan-yayasan serta pondok pesantren.

Efektivitas pembelajaran yang kompetitif terkait dengan kelompok belajar. Ada dua jenis kelompok belajar, yaitu kelompok belajar homogen dan





mereka untuk berekspresi, sehingga interaksi antar siswa lebih terbuka. Jika di sekolah heterogen, kebanyakan siswa merasa malu jika ingin bertanya tentang pelajaran atau bertingkah lainnya. Contohnya, dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang masalah haid bagi wanita. Campur baur antara murid laki-laki dan murid perempuan menyebabkan siswa terhalang untuk bertanya.

Selain itu, pergaulan di sekolah homogen lebih terjaga dibanding sekolah heterogen, karena tak ada lawan jenis dalam sekolah tersebut. Dalam sekolah heterogen kemungkinan terjadinya free sex, berpacaran, kenakalan remaja, tawuran, dan lain sebagainya lebih besar, karena banyaknya kebebasan yang tercipta di sana.

Lokasi penelitian yang dituju adalah SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo, dimana sekolah tersebut memiliki salah satu misi yaitu dapat mewujudkan peserta didiknya yang memiliki karakter dan akhlak yang baik. Karena akhlak yang baik merupakan bagian dari karakter peserta didik dalam berperilaku terhadap teman dan guru disekolah. Salah satu program yang ada di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo adalah pengelolaan pembagian kelas secara homogen. Artinya dalam satu kelas hanya di tempati satu jenis kelamin saja, satu kelas di tempati peserta didik laki-laki saja tanpa peserta didik perempuan, dan begitu pula sebaliknya.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan pengelolaan pembagian kelas belajar secara homogen yang telah disebutkan diatas, maka dari itu peneliti ingin mencoba meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang **Efektivitas**



















Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu :

a) Metode observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan indra mata.<sup>19</sup> Dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya yaitu telinga, mulut, penciuman, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu panca indra lainnya.

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data peneliti tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.<sup>20</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisisioner.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari data SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo sebagai berikut:

<sup>19</sup> Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi*, (Jakarta: EGC, 2002), h.

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 143





























































Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan.

Jika dikaji secara intensif sebenarnya pendidikan karakter mengacu pada pendidikan akhlakul karimah. Akhlak berkaitan dengan ketakwaan manusia kepada Allah, dalam rangka menuju pribadi yang taqwa. Masyarakat yang akhlaknya baik akan menjadi masyarakat yang damai, aman, dan tentram. Demikian juga di sekolah tidak ada kerisauan, namun jika masih ada kerisauan maka ada gangguan akhlak didalam sekolah itu.

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah:

















memiliki kualitas yang baik. Kualitas dari suatu sekolah biasanya dilihat dari prestasi yang pernah diraih oleh sekolah tersebut. Prestasi sekolah ini kemudian yang menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Semakin banyaknya peserta didik yang dimiliki suatu sekolah, maka dana yang dimiliki sekolah akan semakin banyak untuk mencukupi upaya peningkatan kualitas dan kuantitas dari Guru, karyawan serta sarana prasarana demi menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berbeda dengan sekolah yang pada umumnya tidak populer, kualitas yang dimiliki sekolah tersebut cenderung rendah baik dari segi prestasi maupun sarana dan prasarana hingga sumber daya manusia yang dimiliki.<sup>65</sup>

Sedangkan mengenai kelas belajar homogen, banyak persepsi negatif masyarakat tentang ini. Mereka beranggapan bahwa kelas belajar homogen kurang menarik karena tak ada lawan jenis di wilayah sekolah. Akibatnya, yang menjadi perhatian adalah hanya teman-teman satu sekolah dan guru yang rata-rata adalah bukan lawan jenis. Hal ini berdampak buruk pada perkembangan jiwa remaja. Secara perlahan, ia cenderung lebih menyukai kawan sesama jenis dan tak dapat mengekspresikan bentuk perasaannya kepada lawan jenis yang juga menyebabkan timbulnya kelompok-kelompok tersendiri dalam sekolah.

Menyikapi permasalahan tersebut, sebenarnya kelas belajar homogen mempunyai banyak kelebihan yang dapat membentuk karakter siswa, antara lain adalah terciptanya kebebasan berpendapat dan berekspresi pada diri

---

<sup>65</sup> Bernadetha Desi Ardiyanti, *Eksistensi Sekolah Homogen*, (Program Studi Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Semester Genap/Tahun 2013/2014), h. 3









Penelitian kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam, dan kini digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial. Metode-metode kuantitatif merupakan metode-metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik.

Dalam kajian-kajian media dan kebudayaan, metode-metode kuantitatif lazim diasosiasikan dengan kajian komunikasi massa yang berasal dari Amerika. Metode-metode ini meliputi beberapa jenis tradisi penelitian yang berbeda, termasuk di dalamnya penelitian survei, analisis jejaring, dan pemodelan matematis. Dalam kajian-kajian media dan kebudayaan, yang termasuk metode-metode kuantitatif adalah analisis isi, penelitian survei, dan beberapa jenis penelitian arsip. Penelitian kuantitatif kerap disederhanakan oleh para penentangannya sebagai jenis penelitian yang terlalu menaruh perhatian pada angka angka, tidak teoretis, serta tidak kritis.<sup>70</sup>

Dalam kaitanya penelitian kuantitatif ini, akan dijelaskan dalam skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Efektivitas kelas belajar homogen dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.

## 2. Rancangan Penelitian

---

<sup>70</sup> Jane Stokes, *How to Do Media and Cultural Studies*, (SAGE Publication, tt., 2003), h.









	santri	
Disiplin	a. Hadir/ datang tepat waktu	3
	b. Tidak keluar kelas saat jam pelajaran	4
	c. Mengenakan seragam beserta atribut lengkap	5
Jujur	a. Tidak mencontek saat ulangan	6
	b. Tidak pernah berbohong ketika berbicara	7
Tanggung Jawab	a. Mengerjakan PR, tugas individu, dan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	8
	b. Melaksanakan piket kelas	9
Percaya diri	a. Bisa berbicara didepan umum	10
<b>Kelas belajar homogen</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Pertanyaan</b>
	a. Kelas belajar homogen adalah istilah baru bagi saya	11
	b. Kelas homogen merupakan kelas yang menarik	12
	c. Saya lebih suka kelas homogen dari pada kelas heterogen	13
	d. Kelas homogen menjaga pergaulan saya	14
	e. Kelas homogen homogen membuat saya lebih bebas untuk bertanya tentang pelajaran yang kurang mengerti	15

































Pesantren al-Amanah. Waktu terus berlalu, pelan-pelan konsep pendidikan yang kita tawarkan mulai mendapat apresiasi, maka kini tahun 2007 jumlah santri yang sekolah di Tsanawiyah lebih dari 200 anak.

Evaluasi terus kita lakukan, kecuali banyak manfaat ada beberapa kelemahan dalam kerjasama informal ini :

- a. Adanya beberapa mata pelajaran yang diajarkan “ganda”, disekolah dan Pesantren. Ini jelas menambah beratnya beban santri.
- b. Pergaulan santri dengan anak luar, yang sering tidak sama dalam prinsip khususnya dalam “ disiplin, bahasa dan akhlak”.
- c. Kesulitan pesantren untuk memantau santri ketika di sekolah.
- d. Adanya pembeayaan “ ganda”, karena santri harus memenuhi kewajibannya pada dua lembaga.
- e. Kebijakan dua lembaga, kadang-kadang berbeda hingga sering ada kesalah fahaman.

Dengan beberapa latar belakang itu, kami Pesantren modern al-Amanah memutuskan untuk membuat lembaga setingkat Tsanawiyah dengan nama “ SMP Bilingual Terpadu”.

SMP ini dirancang sedemikian rupa, dengan beberapa nilai lebih:

- a. Harus “mukim” di Pesantren.
- b. Lingkungan pesantren yang telah menjadi tradisi baik dalam ibadah, akhlak, disiplin dan bahasa akan mendukung gerak SMP Bilingual Terpadu.







## 5. Guru dan Karyawan SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

**Tabel 4.2****Guru dan Karyawan SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo 2017-2018**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir
1	Saiful Anshori, S.Pd	S-1
2	Ahmad Anthoni Akbar, M.Pd	S-2
3	Juliyat hadi Shobirin, S.Pd	S-1
4	Moh. Miftachul Huda, S.Pd.I	S-1
5	Nur Hayati S.S	S-1
6	Abdulla Syafi'I, S.E	S-1
7	Ahmad Zahuda, S.Pd	S-1
8	A. Mufafiq Setiawan, S.Hum	S-1
9	A. Wahyu Margo Utomo	SMA
10	Achmad Yakfy Mas'udin, S.Hum	S-1
11	Ahmad Syururi	SMA
12	Ailul Maslikhah, S.Pd	S-1
13	Al Maratus Sholihah, S.Pd.I	S-1
14	Alfian Dita Ardi Koe, S.Pd	S-1
15	Alfiana Rahmayani, M.Pd	S-2
16	Ali Mukhsinin, S.Pd.I	S-1
17	Andik Setiawan, S.Pd	S-1



40	M. Sirroyuddin, S.Kom	S-1
41	Mar'atus Sholikhah, S.Pd	S-1
42	Megasari Dewi Suryani, S.Hum	S-1
43	Moch. Lutfir Rohman, S.H.I	S-1
44	Moh. Athoillah, S.Hum	S-1
45	Moch. Ichwan	SMA
46	Munif As'ad, S.H.I	S-1
47	Ni Ayu Galih Prameswari, S.Pd	S-1
48	Ninis Fauziyah, S.Pd	S-1
49	Novatul Fadhilah, S.Hum	S-1
50	Nur Muhammad	SMA
51	Nur Yahya, S.Pd	S-1
52	Nurul Khfifah, S.Pd.I	S-1
53	Recilia Chindy	SMA
54	Rosita Sari, S.Pd	S-1
55	Siti Khamidatin, S.Pd	S-1
56	Siti Muji Rahayu, S.Pd	S-1
57	Siti Robiyah, S.Si	S-1
58	Syarifa Aini, S.Pd	S-1
59	Trisno, S.Pd	S-1
60	Ulfah Miladah Utami	SMA
61	Umi Atiyya	SMA



















Anak 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
Anak 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 20	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
Anak 21	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
Anak 22	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	6
Anak 23	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6
Anak 24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 25	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
Anak 26	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
Anak 27	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
Anak 28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 29	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
Anak 30	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7
Anak 31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 33	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Anak 34	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
Anak 35	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
Anak 36	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7
Anak 37	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7





Anak 13	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	32
Anak 14	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	31
Anak 15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30
Anak 16	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	31
Anak 17	4	2	3	4	2	2	1	3	4	3	28
Anak 18	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	29
Anak 19	4	4	3	4	4	2	4	2	2	1	30
Anak 20	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	34
Anak 21	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	29
Anak 22	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	33
Anak 23	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	36
Anak 24	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	30
Anak 25	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	31
Anak 26	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37
Anak 27	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	31
Anak 28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Anak 29	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
Anak 30	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	35
Anak 31	4	3	3	1	2	1	1	4	4	3	26
Anak 32	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	27
Anak 33	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	31
Anak 34	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	36







9	MUKHAMMAD IKHSAN KAMAL	IX B	Laki-laki
10	MOCHAMMAD ANIS IRFANDI	IX B	Laki-laki
11	HISYAM MAULANA ISHAQ	IX B	Laki-laki
12	MAULANA RASYID HAWARI	IX B	Laki-laki
13	AGIL NANDA IRMAWAN	IX B	Laki-laki
14	ANDY ADAMA IFTIDA K.S.	IX C	Laki-laki
15	M. NUR MAULANA	IX C	Laki-laki
16	MAULANA SAMUDRA	IX C	Laki-laki
17	M IRFANSYAH ZUHRI	IX C	Laki-laki
18	MUHAMMAD HANIF MUBAROK	IX C	Laki-laki
19	MOCH TEGAR FIRDAUS	IX C	Laki-laki
20	ABIYYAH TAUFIQATUL ULA	IX D	Perempuan
21	NABILA PUTRI NUARI	IX D	Perempuan
22	AULIYA NABILA	IX D	Perempuan
23	AISYAH ALIFIA MAHARANI	IX D	Perempuan
24	FARAH ZAHIRAH	IX D	Perempuan
25	REZQIKA ALLAYA INDAKA	IX D	Perempuan
26	ADILA ARDALIA SHAFIRA R.	IX D	Perempuan
27	SALSABIL FARAH HANIFA	IX E	Perempuan
28	SITI KHOIRUN NISA	IX E	Perempuan
29	DEA AYU PATIWI	IX E	Perempuan
30	NUR SAFAROH YORIDA HASAN	IX E	Perempuan

31	DWI MARIATUL QIBTIA	IX E	Perempuan
32	LUTFIYAH SOBIKHAH YULIANI	IX E	Perempuan
33	SITI NIKHLATUS ZAKIYAH	IX E	Perempuan
34	ANIKA NABILA	IX F	Perempuan
35	ALIFIA RIZKY ANNANDITA	IX F	Perempuan
36	NINGMAS FENORELLA ALQOW F.	IX F	Perempuan
37	SAYYIDAH ROUDHLOTUL F.	IX F	Perempuan
38	SALSABILLA NUR HIDAYAT	IX F	Perempuan
39	DIVA FATHIMATUZ ZAHROH	IX F	Perempuan
40	AKMALIA FIRDAUSI	IX G	Perempuan
41	ADELLA NURIS SURURI	IX G	Perempuan
42	MIRA MASLAKHA	IX G	Perempuan
43	FAURIXSYLA AZ ZAHRA	IX G	Perempuan
44	AILIN NAFISAH ARIFIN	IX G	Perempuan
45	JIHAN NABILAH ZHAFIRAH	IX G	Perempuan
46	LAILATUL ROHMAH	IX H	Perempuan
47	SUAIDA MAULANI	IX H	Perempuan
48	DIAN PUSPITA SARI	IX H	Perempuan
49	KINANTI PUSPITA WAHYUDI	IX H	Perempuan
50	ROSSA IZZATU ILMA	IX H	Perempuan
51	SAYYIDAH YASMIN ZAHIRAH	IX H	Perempuan
52	NAILAN NAJAH	IX H	Perempuan









**Tabel 4.14****Pernyataan Item No. 17**

No Item	17. Kelas homogen memfokuskan saya terhadap pelajaran			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
17	a. Ya	52	48	92 %
	b. Tidak		4	8 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 92% responden menjawabnya kelas homogen memfokuskan peserta didik terhadap pelajaran, dan 8% menjawab kelas homogen tidak memfokuskan peserta didik terhadap pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas homogen memfokuskan peserta didik terhadap pelajaran adalah baik,

**Tabel 4.15****Pernyataan Item No. 18**

No Item	18. Kelas homogen lebih kondusif dari pada kelas heterogen			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
18	a. Ya	52	41	78 %
	b. Tidak		11	26 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 78% responden menjawabnya kelas homogen lebih kondusif dari pada kelas heterogen, dan 26% kelas heterogen lebih kondusif dari pada kelas homogen. Dengan











16	MAULANA SAMUDRA	IX C	Laki-laki
17	M IRFANSYAH ZUHRI	IX C	Laki-laki
18	MUHAMMAD HANIF MUBAROK	IX C	Laki-laki
19	MOCH TEGAR FIRDAUS	IX C	Laki-laki
20	ABIYYAH TAUFIQATUL ULA	IX D	Perempuan
21	NABILA PUTRI NUARI	IX D	Perempuan
22	AULIYA NABILA	IX D	Perempuan
23	AISYAH ALIFIA MAHARANI	IX D	Perempuan
24	FARAH ZAHIRAH	IX D	Perempuan
25	REZQIKA ALLAYA INDAKA	IX D	Perempuan
26	ADILA ARDALIA SHAFIRA R.	IX D	Perempuan
27	SALSABIL FARAH HANIFA	IX E	Perempuan
28	SITI KHOIRUN NISA	IX E	Perempuan
29	DEA AYU PATIWI	IX E	Perempuan
30	NUR SAFAROH YORIDA HASAN	IX E	Perempuan
31	DWI MARIATUL QIBTIA	IX E	Perempuan
32	LUTFIYAH SOBIKHAH YULIANI	IX E	Perempuan
33	SITI NIKHLATUS ZAKIYAH	IX E	Perempuan
34	ANIKA NABILA	IX F	Perempuan
35	ALIFIA RIZKY ANNANDITA	IX F	Perempuan
36	NINGMAS FENORELLA ALQOW F.	IX F	Perempuan
37	SAYYIDAH ROUDHLOTUL F.	IX F	Perempuan











Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 83% responden menjawab tidak keluar kelas saat jam pelajaran, 11% menjawab sering tidak keluar kelas saat jam pelajaran, 4% menjawab kadang-kadang tidak keluar kelas saat jam pelajaran, 2% tidak pernah tidak keluar kelas saat jam pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak keluar kelas saat jam pelajaran adalah baik.

Tabel 4.24

## Pernyataan Item No. 5

No. Item	5. Mengenakan seragam beserta atribut lengkap			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
5	a. Selalu	52	42	81 %
	b. Sering		8	15 %
	c. Kadang-kadang		2	4 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 81% responden menjawab mengenakan seragam beserta atribut lengkap, 15% menjawab sering mengenakan seragam beserta atribut lengkap, 4% menjawab kadang-kadang mengenakan seragam beserta atribut lengkap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang mengenakan seragam beserta atribut lengkap adalah baik.



Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 65% responden menjawab tidak pernah berbohong ketika berbicara, 23% menjawab sering tidak pernah berbohong ketika berbicara, 11% menjawab kadang-kadang tidak pernah berbohong ketika berbicara, 2% tidak pernah tidak berbohong ketika berbicara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak pernah berbohong ketika berbicara adalah baik.

Tabel 4.27

## Pernyataan Item No. 8

No. Item	8. Mengerjakan PR, tugas individu, dan tugas kelompok yang diberikan oleh guru			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
8	a. Selalu	52	39	75 %
	b. Sering		8	15 %
	c. Kadang-kadang		4	8 %
	d. Tidak Pernah		1	2 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 75% responden menjawab mengerjakan PR, tugas individu, dan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, 15% menjawab sering mengerjakan PR, tugas individu, dan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, 8% menjawab kadang-kadang mengerjakan PR, tugas individu, dan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, 2% tidak pernah mengerjakan PR, tugas individu, dan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dengan demikian,































Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh hasil 0,62509 lebih besar dari pada r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,2732 maupun pada taraf signifikansi 1% dengan nilai 0,3542. Dan selanjutnya di uji dengan tes t dengan  $df = 50$  dihasilkan  $t_{hitung} = 5,66245$  dengan taraf signifikansi 5% didapatkan t tabel = 2,00856 dan pada taraf signifikansi 1% didapatkan t tabel = 2,67779. Setelah dibandingkan hasilnya menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesa kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan kelas belajar homogen efektif dalam membentuk karakter peserta didik di di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo adalah diterima. Dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa kelas belajar homogen tidak efektif dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo adalah ditolak. Adapun keefektifan yang ditimbulkannya adalah tergolong “cukup/sedang”, hal ini berdasarkan  $r_{xy}$  dengan nilai 0,62509 terletak antara 0,40 – 0,70.

## **B. Saran**

Setelah merumuskan kesimpulan terkait pemaparan di atas, maka dapat diajukan saran khususnya kepada pendidik, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan sebagai pelaksana proses pendidikan di Indonesia, sebagai berikut:

1. Peran pendidik hendaknya dalam membentuk karakter peserta didik harus berjalan secara maksimal, dan juga seluruh elemen yang ada disekolah

hendaknya turut berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik, tidak terbatas pada pendidik saja. Mengingat pembentukan karakter adalah hal yang penting guna menumbuhkan kepribadian yang baik dan positif bagi peserta didik.

2. Hendaknya bagi pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan secara kognitif tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter yang berlaku di sekolah maupun masyarakat.

Kami menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, kepada para pembaca dan para pakar ulama' penulis mengharapkan saran dan kritik ataupun teguran yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.



- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013).
- Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Jane Stokes, *How to Do Media and Cultural Studies*(SAGE Publication, tt., 2003), h. 11
- Johani Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Laili S. Cahaya, *Adakah ABK di Kelasku ?* (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2013).
- Laura Ilma Alanda, *et al., Jurnal Provita* (Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta, 2007).
- Linda Yuliati, *Pembentukan Karakter* (Surabaya: Tiara Aksa, 2009).
- M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, L.I.S.*(Jakarta: Bulan Bintang, 1970).
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana, 2005).
- M. Muntasir Alwi dan Arif Fadhillah, *Aplikasi Islam dalam Wilayah Kuadran*, tt.
- Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Margono, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997).
- Med. Meitasari Tjandrasa, *Child Development* (Jakart: Erlangga, 1997).
- Membangun Kembali Jati Diri Bangsa, tt.,tth*
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud, No.17 Tahun 2017 Pasal 24.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Filsafat Ilmu* (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2012).
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).
- Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012).
- Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012).
- Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja karya, 1998).
- P. Ratu Ile Tokan, *Metode Penelitian Guru* (Jakarta: PT Grasindo, 2016).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007).
- Saiful Anshori, Kepala Sekolah SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 23 Maret 2018
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta:Esensi Erlangga Group, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2015).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Taufiq Rohman Dhohiri, et al., *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Ghalia Indonesia, tt., 2007).
- Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003).
- W.Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002).
- Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012).
- Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Group Media, 2012).

